

ABSTRAK

Latar Belakang : Di Indonesia, kebutaan anak masih belum mendapat perhatian yang cukup atau prioritas tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tingkat pengetahuan orang tua dan praktik tentang perawatan mata anak. Orang tua perlu memahami tanda dan kelainan mata yang dapat terjadi pada anak agar sadar betapa pentingnya deteksi dini pada anak sehingga jika terdapat kelainan dapat dilakukan penanganan lebih awal dan dapat mencegah terjadinya gangguan penglihatan berat dan kebutaan.

Tujuan : Membuktikan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kelainan mata anak.

Motode : Penelitian ini menggunakan desain *randomized controlled trial* dengan rancangan penelitian *true-eksperiment* berupa *pre-test* dan *post-test* dengan kelompok perlakuan (n=21) dan kelompok kontrol (n=21). Data yang diambil adalah tingkat pengetahuan orang tua yang terbagi atas tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang. Selain itu, variabel perancu yang diuji adalah usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan terakhir, kejadian kelainan mata anak, dan paparan informasi. Uji statistik yang digunakan adalah *t-test dependent*, *t-test independent*, dan regresi linear.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen ($p < 0,001$) dan tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol ($p = 0,214$). Selain itu, terbukti penyuluhan kelainan mata anak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua ($p < 0,001$). Diperoleh variabel perancu, yaitu jenis kelamin yang berpengaruh negatif terhadap tingkat pengetahuan orang tua ($p = 0,037$)

Kesimpulan : Penyuluhan kelainan mata anak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua.

Kata kunci : penyuluhan, kelainan mata anak, tingkat pengetahuan orang tua.